

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Istilah ekonomi telah dikenal sejak zaman dahulu kala, yaitu sejak manusia belum mengenal tulisan. Manusia dalam menjalani kehidupan tak lepas dari kegiatan ekonomi, yaitu melakukan segala usaha untuk memenuhi kebutuhannya, baik berupa bercocok tanam., berdagang, mengambil hasil alam, dan lain sebagainya baik itu secara tradisional (ketika zaman dahulu kala) maupun secara modern (ketika zaman sekarang ini).

Sejak manusia mengenal hidup bergaul, timbullah suatu masaah yang harus dipecahkan, yaitu bagaimana sikap manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing. Karena kebutuhan seseorang tidak mungkin dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri. Makin luas pergaulan mereka, bertambah kuatlah ketergantungan antara satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan itu. Kebutuhan manusia untuk memenuhi, menghasilkan, dan membagi-bagikannya dinamakan ekonomi<sup>1</sup>.

Di era globalisasi, saat dunia semakin transparan, kita akan menyaksikan bagaimana hebatnya persaingan bisnis perusahaan nasional, perang ekonomi lewat perdagangan antarbangsa yang berebut menguasai pasar dunia dalam bidang barang dan jasa<sup>2</sup>. Kondisi ekonomi Indonesia yang tidak selalu menguntungkan membuat sebagian orang berfikir untuk

---

<sup>1</sup> Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 12.

<sup>2</sup> Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. Ke-1, h.5

mempunyai bisnis sendiri. Salah satu bisnis yang dapat dilakukan yaitu dengan berwirausaha<sup>3</sup>. Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide<sup>4</sup>.

Usaha mikro juga sering diidentikkan dengan industri rumah tangga karena sebagian besar kegiatan dilakukan di rumah, menggunakan teknologi sederhana atau tradisional, mempekerjakan anggota keluarga juga warga sekitar berorientasi pada pasar lokal. Kegiatan usaha seperti ini banyak ditemukan di negara-negara berkembang dan berperan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pengentasan kemiskinan. Meski awalnya berorientasi pada usaha lokal, tidak jarang usaha jenis ini yang pada akhirnya mengepakkan sayapnya hingga ke luar kota atau bahkan ke mancanegara. Bertambahnya jumlah keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan anggota keluarga itu sendiri. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan *income* atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan tersebut. *Home industry* yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun temurun dan pada akhirnya meluas secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung di sekitarnya. Kegiatan ekonomi ini biasanya

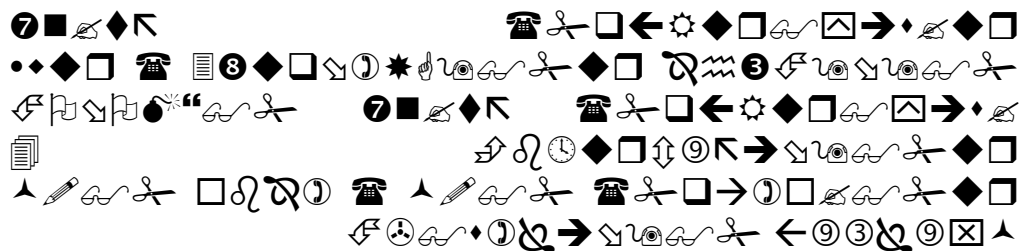
---

<sup>3</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Ed. 1, Cet. Ke-5, h. 18

<sup>4</sup> Penti Suryani, Elfi Rahmaddani, *Kewirauhaan Pertanian*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010), h. 10-11

tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan pelaku usaha membagi waktunya untuk keluarga dan pekerjaan tetap yang diembannya.<sup>5</sup>

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang. Islam juga mendorong setiap amal perbuatan yang dilakukan haruslah menghasilkan pahala, serta dapat membantu dan berguna bagi masyarakat. Di dalam Islam, anjuran saling tolong menolong sudah dijelaskan di dalam Surat Al-Maidah (5) ayat 2:



Artinya : “...dan saling tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaanya”. (QS. Al-Maidah : 2)<sup>6</sup>

Tujuan kegiatan ekonomi yang bersifat sosial antara lain adalah memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan, pemberantasan penyakit dan pelayanan kesehatan yang memadai serta mobilisasi dana untuk memperkuat tujuan yang terpuji dalam kegiatan ekonomi sosial.<sup>7</sup>

Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang sampai saat ini masih belum bisa diselesaikan di Indonesia. Telah banyak

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Qur'an Al-Burhan edisi Wanita* (Bandung: Fitrah Rabbani, 2011), h. 106

<sup>7</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), hal. 6

forum-forum diskusi yang diadakan untuk membahas bagaimana upaya mengatasi kemiskinan di Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, dan salah satu cara yang didapatkan dari hasil forum diskusi tersebut adalah melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara berkelompok. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah bentuk perekonomian yang dilakukan langsung oleh rakyat atau kemandirian perekonomian. Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, menyerap tenaga kerja lebih banyak dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>8</sup> Tetapi saat ini masih banyak kendala yang dihadapi oleh masyarakat yang menjalankan usaha kecil atau UMKM diantaranya:

1. Kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar.
2. Kelemahan struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan.
3. Kelemahan dibidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia.
4. Pembinaan yang dilakukan masih kurang terpadu.

Menyikapi hal tersebut pemerintah melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia membuat Program Pemberdayaan Fakir Miskin dan mendekatkan mereka dari akses permodalan usaha. KUBE didirikan dengan tujuan untuk membantu anggota dalam mengakses modal usaha dalam rangka pengembangan kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh keluarga miskin anggota

---

<sup>8</sup> Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*,(Yogyakarta.UPP AMP TKPN, 2003), hal.36-37

KUBE. Selama ini, banyak diyakini oleh para ahli bahwa salah satu kendala yang dialami oleh fakir miskin dalam mengembangkan kegiatan usahanya disebabkan oleh keterbatasan untuk mengakses modal usaha.

Program KUBE merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membantu permasalahan yang di hadapi oleh fakir miskin dengan cara mengorganisir fakir miskin dalam kelompok usaha bersama dan menjadikan mereka sebagai anggota lembaga mikro kelompok usaha bersama dengan tujuan agar mereka mampu menjalin kerjasama dalam kelompok, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui kelompok, meningkatkan kepedulian sosial antar anggota kelompok dan mendekatkan keluarga miskin dengan akses permodalan sehingga dengan adanya KUBE diharapkan fakir miskin mampu mengakses modal usaha dan mampu meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan sosial mereka<sup>9</sup>.

Keterbatasan modal dan kurangnya tenaga yang profesional merupakan kendala dalam pengembangan usaha, kurangnya modal mengakibatkan produk yang dihasilkan terbatas sehingga mengalami hambatan dalam pengembangan usaha.

Dalam setiap usaha kita tidak pernah terlepas dari sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) dimana satu sama lain saling berkaitan. Terutama peranannya sebagai pelaku industri, sumber daya manusia yang handal adalah yang memiliki wawasan berwiraswasta<sup>10</sup>. Dalam dunia

---

<sup>9</sup> Dwi Astuti Andariyani, *Tesis (Implementasi Lembaga Keuangan Mikro Kelompok Usaha Bersama KUBE Di Yogyakarta)*, (Yogyakarta, 2011), h.1-4

<sup>10</sup> Fadel Muhammad, *Industralisasi dan Wiraswasta*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. ix

usaha harus ada pengembangan baik dari segi fisik ataupun dari produk-produk yang dihasilkan, dengan tujuan bisa memperoleh keuntungan yang banyak agar usaha yang dijalankan tetap eksis dan langgeng. Eksis dan langgengnya suatu usaha tercipta dengan adanya kerjasama yang baik antara pengusaha dengan pekerja. Kerjasama yang baik pun akan terwujud jika kesejahteraan pekerja diperhatikan dengan memberikan upah sesuai dengan skil yang dimiliki pekerja. Seorang pengusaha harus jeli dan pandai mengambil hati pelanggan dengan menciptakan berbagai macam produk baru yang menarik<sup>11</sup>.

Usaha yang dilakoni oleh setiap KUBE itu berbeda, mulai dari usaha ternak lele, ayam potong, gypsum, menjahit, kue kering, kue basah, kerupuk, cucian motor, pertanian, dsb. Yang mana merupakan bagian dari kegiatan muamalah dimana dalam kegiatan tersebut terjadinya transaksi antara dua orang atau lebih dalam memasarkan suatu barang atau jasa.

Secara teori semua jenis usaha yang dilakukan oleh setiap KUBE yang ada di Kecamatan Bukit Batu memiliki banyak persamaan, yaitu letak usaha di rumah sendiri, pelayanannya memuaskan, para pemilik usaha ramah, hasil dari usahanya bagus, harga yang ditawarkan kepada konsumen juga tidak mahal, hampir rata semuanya, modal diberikan oleh Pemerintah didapatkan oleh setiap KUBE. Tetapi dalam prakteknya tidak semua KUBE ini menggunakan modal yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha dan kelompok. Sehingga dalam prakteknya ada KUBE yang berkembang ada KUBE yang

---

<sup>11</sup> MJ Moris, *Kiat Sukses Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta: Arcan, 1996), h. 2

terhenti dan ada KUBE yang hanya bergerak begitu-begitu saja. Ini seperti terjadi kesenjangan antara teori dengan praktek yang ada di lapangan.

leh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengembangan modal dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan serta peningkatan produktivitas home industry ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam bentuk karya ilmiah yang disusun dengan judul: **“Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Produktivitas *Home Industry* Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Bukit Batu Menurut Ekonomi Islam”**

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dilakukan agar tidak terjadi perluasan masalah dan lebih memfokuskan kepada permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah tersebut adalah pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produktivitas *home industry* pada Kelompok usaha bersama (KUBE) menurut Ekonomi Islam di Kecamatan Bukit Batu.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produktivitas *Home industry* pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Bukit Batu ?

2. Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap faktor-faktor produksi dan produktivitas *home industry* pada Kelompok usaha bersama (KUBE) di Kecamatan Bukit Batu ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor produksi dengan produktivitas *home industry* di Kecamatan Bukit Batu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap faktor-faktor produksi terhadap produktivitas *home industry*.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hubungan pengembangan faktor-faktor produksi dengan produktivitas *home industry*.
- b. Sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan menjadi sarjana strata satu (S.1).

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan dan landasan analisa teori di atas dapat disusun suatu hipotesa yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian dan masih harus dibuktikan secara empiris yaitu :



1. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor produksi terhadap produktivitas *home industry* (**H<sub>0</sub>**).
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengembangan faktor-faktor produksi terhadap produktivitas *home industry* (**H<sub>a</sub>**)

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini berlokasi di Kecamatan Bukit Batu, seluruh desa yang ada di Kecamatan Bukit Batu antara lain: Pangkalan Jambi, Dompas, Sejangat, Sungai Selari, Buruk Bakul, Sukajadi, Parit 1 Api-Api, Temiang, Api-Api, Tenggayun, Sepahat. Adapun yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini dikarenakan masalah yang terdapat di KUBE yang berlokasi di Bukit Batu ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti di sini. Lokasinya juga dekat dengan tempat tinggal peneliti, ini bisa membantu memudahkan peneliti untuk memperoleh data dan informasi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang KUBE di Kecamatan Bukit Batu ini.

### **2. Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap<sup>12</sup>. Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh<sup>13</sup>. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Anggota KUBE di Kecamatan Bukit Batu.

---

<sup>12</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 16

<sup>13</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 114

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru<sup>14</sup>. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Anggota KUBE di Kecamatan Bukit Batu dan *home industry*.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia<sup>15</sup>. Data semacam ini sudah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan penelitian saat ini secara spesifik<sup>16</sup>.

### 3. Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan cara :

- a. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan, terhadap objek yang diteliti (populasi). Pengamatan disebut juga penelitian lapangan<sup>17</sup>.
- b. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> M.Iqbal Hasan, *op.cit.*,h.33

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 102

<sup>17</sup> M.Iqbal Hasan,*op.cit.*,h.17

- c. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>19</sup>
- d. Studi pustaka yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri file atau dokumen-dokumen serta informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>20</sup>. populasi dalam penelitian ini adalah anggota KUBE tahun 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara subjektif oleh peneliti ditinjau dari sudut kemudahan, tempat pengambilan sampel, dan jumlah sampel yang akan diambil. Metode yang digunakan dalam menghitung sampel yaitu metode Slovin<sup>21</sup>.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{480}{1 + 480 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{480}{5,8}$$

n = 82,758 dibulatkan menjadi 83

---

<sup>18</sup> Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung : ALFABETA, 2008), h.29

<sup>19</sup> Ibid,h.25-26

<sup>20</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : ALFABETA,2009), h.61

<sup>21</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*,(Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2003),h.146

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%. Jadi sampel yang akan diambil sebanyak 83 anggota. Namun pada saat penyebaran angket, sampel terdiri dari 97 anggota dari 10 kelompok KUBE.

## 5. Skala Pengukuran Variabel

Mengukur tanggapan responden dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Kinnear, skala likert ini berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya adalah dari setuju sampai tidak setuju, senang sampai tidak senang, puas sampai tidak puas, baik sampai tidak baik, responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala interval berbentuk verbal dalam jumlah katagori tertentu<sup>22</sup>.

Setiap pertanyaan mempunyai lima alternatif jawaban, dengan bobot alternative jawaban sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
2. Alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
3. Alternatif jawaban netral diberi skor 3
4. Alternatif jawaban setuju diberi skor 4
5. Alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5

---

<sup>22</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009), Ed. 2, h. 70.

## 6. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Uji Instrumen Penelitian

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui seberapa tepat instrument atau kuesioner yang disusun mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari variabel penelitian. Sebuah instrument dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.<sup>23</sup> Adapun rumus yang dipakai yaitu korelasi *pearson produk moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum x^2 i - (\sum X_i)^2\} \{\sum Y^2 i - (\sum Y_i)^2\}}}$$

#### 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil penelitian atas dasar waktu yang berbeda. Dalam arti lain, reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam waktu yang sama, akan menghasilkan data dan kesimpulan yang juga sama<sup>24</sup>. Rumus reliabilitas dengan metode *alfha* :

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s^2}{s^2} \right)$$

<sup>23</sup> Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*.(Yogyakarta: Penerbit Mediakom,2008)h. 16

<sup>24</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro,2005),h.42

dimana :

$k$  = jumlah item

$s^2$  = jumlah varians skor total

$s^2$  = varians responden untuk items

### 3) Uji normalitas

Sebelum melakukan analisis statistik, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data *continue* berdistribusi normal sehingga analisis dengan validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, regresi dapat dilaksanakan.<sup>25</sup>

#### b. Uji Hipotesis Penelitian

##### 1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y), dimana variabel *independent* (X) adalah pengembangan usaha, sedangkan variabel *dependent* (Y) adalah *home industry*. Untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila variabel *independent* mengalami kenaikan atau penurunan, dengan persamaan:  $Y = + x$

Dimana :

$Y$  = *home industry*

= konstan

---

<sup>25</sup> Husaini Usman dan R.Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*. (Jakarta:Bumi Aksara,2011),h.109

= koefisien arah regresi linier

X = pengembangan usaha

Nilai  $\beta$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

## 2) Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* (Y) dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : Jika t hitung > t table, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent. Jika t hitung < t table, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

## 3) Koefisien Korelasi Sederhana (r)

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan mengetahui arah hubungan yang terjadi. Pada penelitian ini uji korelasi sederhana dengan metode *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum x^2_i - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y^2_i - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

X = variabel pertama

Y = variabel kedua

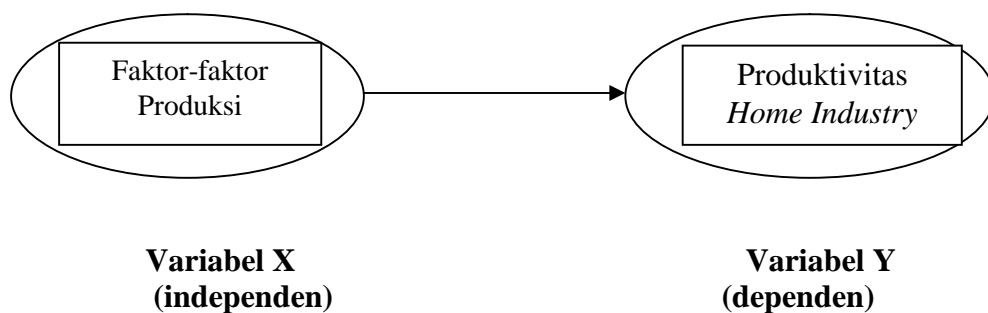
n = jumlah data

Pengelohan data dalam pembahasan penelitian ini dibantu oleh komputerisasi melalui program SPSS 16.00.

### G. Model Penelitian

Model dalam penelitian ini dapat diterangkan bahwa faktor-faktor produksi berdampak pada produktivitas *home industry*. Dengan kata lain jika faktor-faktor produksi yang terdiri dari modal, sdm, sda, dan teknologi nya sesuai maka akan berpengaruh pada produktivitas *home industry* , begitu juga sebaliknya. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar I. 1**  
**Kerangka Penelitian**





## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penelitian terdiri dari lima bab, masing-masing uraian secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Hipotesis, Metode Penelitian, Model Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II        GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang Keadaan Geografis dan Demografis, Agama, Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan. Struktur dan organisasi KUBE, kepengurusan KUBE, pengelolaan UEP, dan pengembangan UEP.

### **BAB III       TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Uraian yang disajikan meliputi : pengertian produktivitas, faktor-faktor determinan produktivitas, indikator produktivitas, upaya peningkatan produktivitas, produktivitas dalam islam, pengertian *home industry*, pengertian pengembangan, landasan moral bisnis syariah, Pengertian Produksi, dasar Hukum Produksi, Prinsip-prinsip Produksi, Faktor-faktor Produksi dalam Ekonomi Islam, Pengertian *Home Industry*.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dikemukakan mengenai hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel penelitian, pengembangan usaha dan produktivitas *home industry* yang ditinjau menurut Perspektif Ekonomi Islam.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini sejenis dimasa yang akan datang.